

## BAB V

### KAJIAN TEORI

#### 5.1 Kajian Teori Tema Desain Arsitektur Kontemporer

Pada proyek perencanaan Ruang Kerja Kreatif dan Pusat Kreatif Yogyakarta menerapkan arsitektur kontemporer. Pemilihan tema desain kontemporer didasari oleh gaya desain kontemporer yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, mencerminkan daya kreativitas manusia yang tidak ada batasnya dan terus berkembang.

##### 5.1.1 Interpretasi dan Elaborasi Penekanan Desain

Menurut Shabrina dalam artikel *Arsitektur dan Desain Kontemporer* ([www.arsitag.com](http://www.arsitag.com), diakses pada 12 Maret 2018) Istilah arsitektur kontemporer mengacu pada gaya bangunan saat ini. Walaupun arsitektur kontemporer sering dikaitkan dengan arsitektur modern, namun arsitektur modern dan kontemporer terdapat perbedaan. Modern mengacu pada arsitektur modernis yang ada pada awal hingga pertengahan abad 20, sedangkan Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain yang sedang *up to date* atau sedang diproduksi pada masa sekarang. Kontemporer bersifat dinamis dan tidak terikat oleh suatu era. Sebaliknya, modern pada dasarnya menandakan sebuah era setelah era tradisional atau pra-

industri. Desain yang kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Hilberseimer (Nugroho,2017) menyatakan arsitektur kontemporer semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia, dan tidak terpaku pada aturan klasik lagi.

Arsitektur Kontemporer memiliki karakter geometri dengan pola yang melengkung, blob, lipatan, berkerut, melintir, atau menyebar (Jenks, Charles. 2002. *The New Paradigm in Architecture : The Language of Post-Modernism*)

### **Prinsip Dasar Arsitektur Kontemporer**

Schrimbeck (1988) mengemukakan prinsip – prinsip perancangan dalam Arsitektur Kontemporer adalah sebagai berikut:

- Bangunan kokoh
- Bangunan mampu berbicara tentang lokasinya
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang terkesan terbuka
- Harmonisasi ruangan menyatu dengan luar
- Fasad yang transparan
- Eksplorasi elemen lansekap

### 5.1.2 Studi Preseden

Museum Tsunami Aceh

Arsitek : Ridwan Kamil (URBANE)

Luas : 2500 m<sup>2</sup>

Tahun Proyek : 2009

Bentuk museum ini mirip dengan sebuah kapal yang memiliki cerobong besar di tengah. bangunan ini pun juga terlihat kokoh. Dengan menggunakan secondary skin yang merupakan ciri khas dari arsitektur kontemporer yaitu fasad bangunan terinspirasi dari salah satu gerakan yang ada dalam tarian saman. Hal ini pun juga mencerminkan unsur lokalitas Aceh

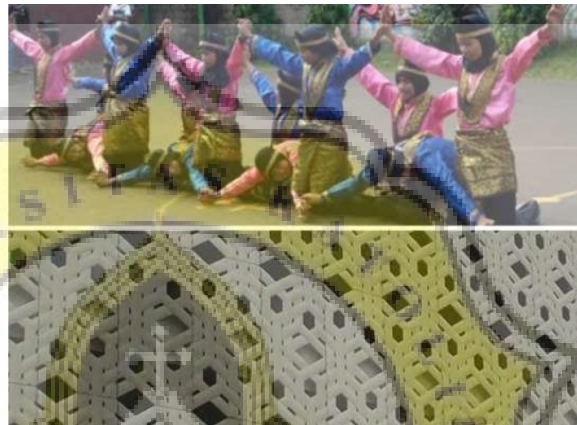


Gambar 5.1 Museum Tsunami Aceh

Sumber: [www.sengpaku.blogspot.com](http://www.sengpaku.blogspot.com) (diunduh pada 18 Maret 2018)

Bangunan ini memiliki gubahan yang dinamis dengan bentuknya yang oval. Terdapat area komunal yang terbuka pada bagian bawah bangunan sehingga bangunan ini

memiliki integrasi dengan ruang luar. Sebuah jembatan yang melewati kolam air memberi kesan semi outdoor pada bangunan. Pada bagian rooftop dan area outdoor terdapat taman sehingga bangunan ini memiliki eksplorasi lansekap tersendiri



Gambar 5.2 Motif Secondary Skin pada Fasad Bangunan  
Sumber : [www.dekdun.wordpress.com](http://www.dekdun.wordpress.com)

### 5.1.3 Kemungkinan Implementasi Teori Tema Arsitektur Kontemporer

Berdasarkan teori tema desain yang telah dikaji, maka hal-hal yang dapat diterapkan pada bangunan Yogyakarta *Creative Hub* ini antara lain:

#### a. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan arsitektur kontemporer yang kokoh, dengan beberapa fasad yang transparan, dan menggunakan kombinasi bentuk-bentuk yang tidak biasa seperti mengkombinasikan bentuk lengkung dan lurus,

sehingga mampu meningkatkan citra bangunan sebagai bangunan dengan ekspresi kreatif dan dinamis

b. Bangunan mampu berbicara tentang lokasinya

Bangunan *creative Hub* ini mampu menunjukkan unsur lokal khas Yogyakarta (etnik kontemporer)

c. Konsep bangunan yang terkesan terbuka

Penggunaan material kaca untuk pencahayaan, dan fasad yang transparan

d. Penggunaan Material

Eksplorasi material-material baru dan sistem terkini

e. Eksplorasi Lansekap

Perencanaan lansekap yang mendukung

f. Komposisi Ruang

Penataan dan bentuk komposisi ruang dengan layout yang tidak biasa, sehingga mampu memunculkan keunikan tersendiri dalam pola ruang

## 5.2 Kajian Teori Permasalahan Perwujudan Citra Karakter

### Kreativitas dalam desain Bangunan

Permasalahan dominan pada perencanaan Yogyakarta Creative Hub adalah bagaimana mewujudkan dan menampilkan sebuah citra dari karakter kreativitas pada bangunan melalui pengolahan elemen arsitektural dengan pendekatan metafora. Sehingga dari perwujudan image / citra kreativitas pada Yogyakarta

Creative Hub mampu memberikan kesan bahwa bangunan ini merupakan pusat bagi insan muda untuk mengasah daya kreativitasnya dalam berkarya.

### 5.2.1 Intepretasi dan Elaborasi Permasalahan Dominan

Penerapan teori permasalahan dominan pada Yogyakarta Creative Hub ini adalah menciptakan citra kreativitas pada bangunan. Sehingga bagaimana karakter insan kreatif ditampilkan dalam sebuah bangunan melalui pengolahan arsitektural. Pendekatan yang digunakan dalam menampilkan karakter kreatif adalah pendekatan metafora terhadap karakteristik kreativitas.

Menurut Dani (2016) Citra arsitektural adalah sebuah kesan yang didapati oleh seseorang saat melihat / memakai bangunan tersebut. Citra arsitektural dibagi menjadi 2, yaitu :

- Citra Visual Bangunan : citra yang dipengaruhi oleh aspek visual / kesan yang ditimbulkan dari efek material atau bentuk bangunan melalui sebuah pengamatan
- Citra Guna Bangunan : citra yang mengandung unsur sebuah fungsi yang bermanfaat bagi penghuninya

### 5.2.2 Studi Preseden

Jockey Club Innovation Tower

Arsitek : Zaha Hadid Architect

Luas : 15000 m<sup>2</sup>

Tahun Proyek : 2014



Gambar 5.4 Jockey Club Innovation Tower  
Sumber : Archdaily.com

*The Jockey Club Innovation Tower (JCIT)* yang terletak di Hongkong ini merupakan rumah bagi Sekolah Desain UNiversita Politeknik Hongkong (PolyU) dan Institut desain Jockey Club untuk inovasi sosial. Dengan luas total bangunan 15000 m<sup>2</sup>, tower ini memiliki luas 15 lantai yang mampu mengakomodasi 1800 mahasiswa, dan staff. Bangunan ini memiliki fasilitas studio desain, laboratorium



dan workshops, area pameran, kelas multi-fungsi, area teater dan area komunal.

Bangunan ini mencitrakan bangunan yang berfungsi sebagai riset yang memiliki karakter inovatif dan dinamis. Karakter inovatif ditampilkan dalam bentuk fasad dan interior dengan nuansa yang futuristik karena memiliki arti para pengguna bangunan yang akan melakukan inovasi untuk masa depan. Lalu, untuk karakter dinamis ditampilkan dalam bentuk fasad yang selain terkesan futuristik, juga meninggalkan kesan yang dinamis/cair.



Gambar 5.5 Karakter Inovatif dan Dinamis pada eksterior dan interior bangunan  
Sumber : Archdaily.com

### 5.2.3 Kemungkinan Penerapan Teori Permasalahan Desain

Penerapan teori permasalahan dominan pada Yogyakarta Creative Hub ini adalah menciptakan citra kreativitas pada bangunan. Teori ini dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan karakteristik dari kreativitas ke dalam aspek arsitektural melalui pendekatan metafora.



Metafora adalah cara menerangkan suatu subyek dengan subyek yang lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai subyek yang lain (Anthony,1990).

Lalu untuk kreativitas sendiri, kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Sedangkan menurut Utami Munandar (2009) kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru. Adapun ciri - cirinya menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- Menurut Utami Munandar (2009)

Ciri kreativitas dibagi menjadi 2, kognitif dan non-kognitif. Ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas terdiri dari: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborative.

Sedangkan Ciri non-kognitif antara lain : motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.

- Menurut Semiawan (2009)

Ciri kreativitas antara lain berani dalam mengambil resiko, memainkan peran positif berfikir kreatif, merumuskan dan mendefinisikan masalah, mengatasi masalah, toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy), menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

- Menurut Mihaly Csikszentmihalyi (1990)

Ciri kreativitas menurut Mihaly antara lain, inovatif, energik, dinamis, dan terbuka.

- Menurut David Campbell (1989)

Ciri – ciri kreativitas menurut David Campbell adalah :  
fleksibel, orisinalitas, kelincahan, kecakapan dalam banyak hal (*multiple skill*)

Berdasarkan ciri – ciri yang sudah dikemukakan, berikut adalah beberapa karakteristik yang akan dimunculkan ke dalam bangunan :

**a. Energik, Dinamis**

Energik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penuh energi, bersemangat. Hal ini ditunjukkan dengan desain / bentuk bangunan yang menonjol mengibaratkan energi dan semangat dari dalam diri orang yang berkarakteristik kreatif. Selain untuk menunjukkan jiwa yang penuh energi, penonjolan ini juga dapat menambahkan kesan futuristik bangunan.



Gambar 5.6 penonjolan fasad dalam menggambarkan karakteristik kreatif yang energik  
 Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (didownload pada 13 Maret 2018)

#### **b. Dinamis**

Penerapan penataan pola atau bentuk denah yang dinamis, luwes dan tidak terkesan monoton karena hanya sebatas garis lurus sebagai penggambaran karakter kreatif yang dinamis kedalam denah.



Gambar 5.7 Contoh penataan pola denah yang dinamis  
Sumber <http://www.montacchiello.it> (didownload pada 13 Maret 2018)



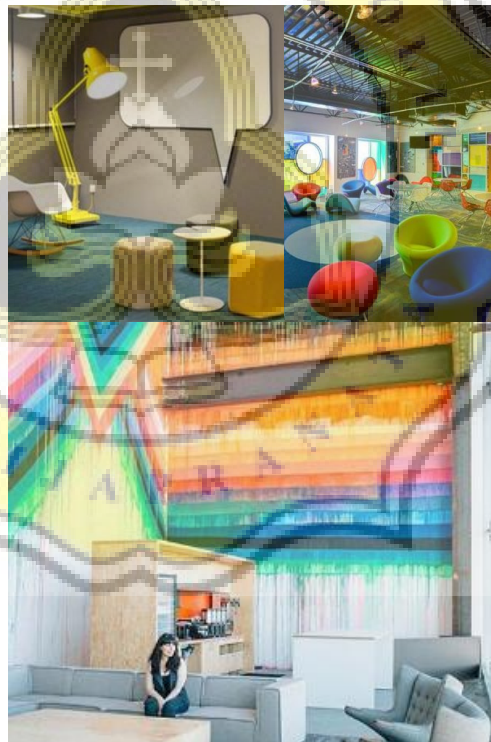
Gambar 5.8 penataan pola denah yang dinamis  
Sumber [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com) (didownload pada 13 Maret 2018)

### c. Orisinalitas

Salah satu ciri dari Kreativitas yaitu Orisinalitas yang memiliki arti kemampuan dalam memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja. Hal ini di implementasi dengan kombinasi konsep playful dengan penggunaan

warna pada bangunan yang mampu menstimulus kreativitas para penghuni bangunan untuk lebih kreatif dan memunculkan jiwa kreatif.

Menurut Lloyd (2011) dalam jurnal yang berjudul *Creative Space* menjabarkan penggunaan warna yang hangat seperti merah, oranye, kuning dan coklat untuk meningkatkan semangat dan energi. Sedangkan untuk warna seperti biru, hijau, dan abu-abu akan memberikan efek menenangkan.



Gambar 5.9 Contoh Penerapan warna untuk menstimulus kreativitas

Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (didownload pada 13 Maret 2018)



d. Fleksibel

Perencanaan perabot yang *movable* dan multifungsi merupakan cerminan dari pada karakter fleksibel dalam kreativitas



Gambar 5.10 contoh Perabot multifungsi  
Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (didownload pada 12 Maret 2018)

e. Motivasi

Mengaplikasikan mural yang berisi kata – kata motivasi sehingga mampu memotivasi para pengguna / penghuni Yogyakarta Creative Hub



Gambar 5.11 Mural motivasi pada dinding  
Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (diunduh pada 12 Maret 2018)